

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT METODE KANGURU PADA BAYI DENGAN BBLR DI RUANG PERINATOLOGI RSUD KOJA JAKARTA UTARA TAHUN 2019

Nancy Febriana, Susihar, & Iga Komalasari
Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya
nancy.febriana@husadakaryajaya.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Perawatan Metode Kanguru yang dikenal dengan *Skin to skin contact* merupakan metode perawatan yang dianjurkan pada bayi dengan BBLR. Manfaat Perawatan Metode Kanguru (PMK) dapat mencegah terjadinya hipotermi karena tubuh ibu dapat memberi kehangatan bagi bayinya dengan kontak antara kulit ibu dengan kulit bayi. Selain itu manfaat Perawatan Metode Kanguru (PMK) dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi. Metode kanguru biasanya dilakukan oleh ibu. Sehingga dibutuhkan pengetahuan yang baik dari ibu untuk dapat menerapkan PMK.

Metode: Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel yang diambil dengan teknik sampling jenuh (sensus) yang bilamana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden penelitian merupakan ibu yang memiliki bayi dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Koja Jakarta Utara yang berjumlah 30 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian karakteristik demografi responden menunjukkan mayoritas merupakan usia dewasa awal 27-30 tahun (30%), berpendidikan SMA (57%). Sedangkan hasil tingkat pengetahuan responden menunjukkan sebanyak 5 responden (17%) memiliki pengetahuan yang kurang baik terkait PMK. Responden juga memiliki pengetahuan kurang baik pada pengertian (7%), manfaat (7%), serta pelaksanaan PMK (57%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan instansi terkait dapat memodifikasi sistem edukasi PMK misalnya dengan adanya penilaian pre dan post pengetahuan ibu, edukasi lebih terstruktur dan adanya tindak lanjut setelah diberikan edukasi tersebut seperti pemberian Leaflet atau poster.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan Ibu, Manfaat Metode Kanguru, BBLR

LATAR BELAKANG

BBLR merupakan bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, tanpa memandang masa gestasi (Kosim, 2012). Berat badan lahir adalah salah satu tanda dalam tumbuh kembang anak yang menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Salah satu masalah yang terjadi di negara berkembang pada permasalahan defisiensi zat gizi adalah pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

WHO dan UNICEF (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kejadian BBLR (periode 2015-2017) dari 15,5% menjadi 16% dan sebesar 95,6% jumlah tersebut ada di negara

berkembang. Prevalensi angka kejadian BBLR berdasarkan jumlah kelahiran BBLR di Jawa Timur meningkat dari 2,79% pada tahun 2010 menjadi 3,32% pada tahun 2013. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2007 (11,5%) dan di tahun 2013 (10,2%) pada periode 2007-2013 mengalami penurunan dalam 7 tahun terakhir (Kemenkes RI, 2014).

Data dari ruang Perinatologi RSUD Koja terdapat 199 bayi dengan BBLR sepanjang tahun 2018. Dari hasil wawancara di Ruang Perinatologi RSUD Koja tahun 2018, didapatkan 5 ibu mengatakan tidak tahu mengenai apa manfaat dari perawatan metode kanguru dan cara perawatan metode kanguru. Bayi dengan berat

badan lahir rendah mengalami hipotermi oleh karena lemak subkutan yang sangat tipis sehingga mudah dipengaruhi oleh suhu dan pada umumnya bayi dengan berat badan lahir rendah harus di rawat di inkubator (Priya, Kusumawati 2011).

Selain perawatan bayi menggunakan inkubator ada metode lain yang telah dilakukan di India oleh Priya 2004 (Kusumawati, 2011) yang menyatakan perawatan metode kanguru untuk BBLR dapat menstabilkan denyut jantung dan dapat meningkatkan berat badan bayi. Manfaat perawatan metode kanguru (PMK) dapat mencegah terjadinya hipotermi karena tubuh ibu dapat memberi kehangatan bagi bayinya secara terus menerus dengan cara kontak antara kulit ibu dan kulit bayi. Selain itu manfaat Perawatan Metode Kanguru (PMK), dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Moniem dan Morsy (2011) tentang efektifasi teknik kanguru terhadap BBLR yang menunjukkan bahwa metode kanguru dapat meningkatkan hubungan ibu dan bayi serta memiliki efek positif terhadap berat badan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Bekti terkait "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas dengan BBLR tentang PMK di Kabupaten Pekalongan tahun 2014". Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 30 ibu (60%) berpengetahuan kurang dan 20 ibu (40%) berpengetahuan cukup tentang perawatan metode kanguru.

Pengetahuan ibu yang masih rendah tentang PMK dikarenakan perawatan metode kanguru dirasa masih awam oleh para ibu. Mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait perawatan metode kanguru. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Bekti pada tahun 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan 30 ibu (60%) berpengetahuan kurang dan 20 ibu (40%) berpengetahuan cukup tentang perawatan metode kanguru. Pengetahuan ibu tentang Perawatan

Metode Kanguru (PMK) yang masih awam bagi para ibu. Merekapun belum pernah mendapatkan informasi tentang Perawatan Metode Kanguru.

METODE

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2012).

HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1
Pengetahuan Ibu Terhadap Pengertian Metode Kanguru Pada Bayi Dengan BBLR

Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik	9	30
Cukup	19	63
Kurang	2	7
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 30 responden mempunyai pengetahuan tentang pengertian Penerapan Metode Kanguru baik dari 9 orang (30%), pengetahuan cukup dari 19 orang (63%), dan pengetahuan kurang dari 2 orang (7%).

Tabel 2
Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Metode Kanguru Pada Bayi Dengan BBLR

Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik	9	30
Cukup	19	63
Kurang	2	7
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden mempunyai pengetahuan baik dari 9 orang (30%), pengetahuan cukup dari 19 orang (63%), dan pengetahuan kurang dari 2 orang (7%).

Tabel 3
Pengetahuan Ibu Terhadap Pelaksanaan Metode Kanguru Pada Bayi Dengan BBLR

Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik	5	17
Cukup	9	30
Kurang	16	53
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 ibu tidak tahu bagaimana cara pelaksanaan metode kanguru dengan persentase (53%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Metode Kangguru Berdasarkan Umur

Umur	Baik	Cukup	Kurang	Total
19-22	0	2	0	2
23-26	2	1	1	4
27-30	3	6	0	9
31-34	1	4	2	7
35-38	1	1	0	2
39-42	1	3	2	6
Total	8	17	5	30

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, Pada umur 31-34 dan 39-42 paling banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak masing-masing sebanyak 2 ibu.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Metode Kangguru Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Baik	Cukup	Kurang	Total
SD	0	1	0	1
SMP	0	5	3	8
SMA	7	8	2	17
S1	1	3	0	4
Total	8	17	5	30

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30, ibu yang berpendidikan SMP terdapat 3 ibu yang berpengetahuan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dari 30 responden dapat disimpulkan secara umum bahwa responden ibu di Ruang Perinatologi RSUD Koja Jakarta Utara Mempunyai pengetahuan baik (27%), berpengetahuan cukup (57%), dan berpengetahuan kurang (17%).

Dari kajian diatas didapatkan bahwa data demografi ibu yang berumur 27-30 yang memiliki BBLR dan berpendidikan SMA didapatkan rata-rata berpengetahuan cukup.

Dan berdasarkan penelitian di tinjau dari manfaat perawatan metode kanguru maka didapat bahwa ibu yang berpengetahuan baik (27%) mengetahui apa manfaat dari metode kanguru dan bisa menerapkannya, ibu yang berpengetahuan cukup (57%) tahu apa manfaat dari metode kanguru tetapi tidak menerapkannya, dan ibu yang berpengetahuan kurang (17%) tidak tahu apa manfaat dari metode kanguru. Dan dibuktikan bahwa dengan melakukan metode kanguru mempunyai keefektifan terhadap kenaikan berat badan bayi dengan BBLR, ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh kusumawati (2011) dan Moniem & Morsy (2011) yang menyatakan bahwa metode kanguru sangat efektif pada kenaikan berat badan pada bayi dengan BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
2. Ageng, Dewi Karunia. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Kota Semarang. Semarang
3. Annisa, Asih. 2017. Hubungan Motivasi Terhadap Sikap Ibu Melakukan Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Pontianak
4. Arikunto, S. 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
5. Depkes, RI. 2008. Catatan Rekaman Medik Sub Bagian Perinatologi. IKA FKUI/RSC.
6. Endryarni, Bernie. 2013. Buku Indonesia Menyusui. Diunggah Pada 27 Agustus 2013 dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/perawatan-metode-kanguru-pmk-meningkatkan-pemberian-asi>
7. Hasanah, Nining, dkk. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang BBRT RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2010. Semarang
8. Health Teknologi Assessment (HTA) Indonesia. 2008. Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Metode Kanguru. Jakarta: Departement Kesehatan.
9. Heraswati, Rahayu, S, Khafidhoh, N. 2013. Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Intermitten Dalam Peningkatan Berat Badan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Tugurejo Semarang. Jurnal Kebidanan, Vol.2 No.4.
10. Kameliawati, F. 2016. Transportasi Dengan Perawatan Metode Kanguru Untuk Menstabilkan Fungsi Fisiologis Bagi Berat Lahir Rendah. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, Vol.1 No.2.
11. Kusmawati, Ni Nengah. 2011. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Motode Kanguru Di RSAB Harapan Kita. Depok
12. Notoatmojo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta.
13. _____ 2010. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
14. Pantiawati, Ika. 2010. Bayi dengan BBLR. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Priya JJ. 2004. Kangaroo Care For Low Birth Weight Nursing Journal of India.
16. Proverawati & Ismawati. 2010. BBLR. Yogyakarta: Nuha Medika.
17. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
18. Silvia, Putri, YR, Gusnila, E. 2015. Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Lahir Rendah. Jurnal IPTEKS Terapan, Vol. 11(19)